Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Layanan Jaringan SMK Negeri 7 Majene

Fitriani[1], Mustari S. Lamada[2], Udin Sidik Sidin[3],
Universitas Negeri Makassar
[1]fitrianisatija932@gmail.com
[2]mustarilamada@gmail.com
[3]udin.sidik.sidin@unm.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring menggunakan model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran teknologi layanan jaringan SMKN 7 Majene. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dalam bentuk *Pre-test Post-test Control Group Design.* Sampel pada penelitian ini adalah 57 siswa yang terdiri dari 27 siswa kelas XI.TKJ 1 dan 30 siswa kelas XI.TKJ 2 yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling.* Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, dokumentasi dan angket, Uji persyaratan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji-t dan uji n-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar daring menggunakan model *project based learning* ditunjukkan dengan hasil belajar *post-test* pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,13, Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,9. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf 5% (0.000 < 0.05). Nilai t_{hitung} diperoleh 4,214 lebih besar dari t_{tabel} (4,214 > 2,093). Hasil perhitungan n-gain diperoleh 0,45 pada kelas eksperimen yaitu pada kategori sedang, pada kelas kontrol diperoleh n-gain 0,28 yang berada pada kategori rendah. Perhitungan angket respon siswa menunjukkan rata-rata persentase angket sebesar 82,7%.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Daring, *Project Based Learning, Hasil Belajar Siswa*

I. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan munculnya penyakit menular yang diberi nama *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang bermula dari kota Wuhan provinsi Humbai yang dengan cepat menyebar ke berbagai provinsi lain di China. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 26 februari 2020 secara resmi mengumumkan bahwa *Covid-19* adalah penyakit pandemi yang telah menyebar ke 34 negara dengan jumlah kasus positif 80.239 dan korban jiwa 2.700 (Rifa'ie, 2020).

Munculnya *covid-19* telah mempengaruhi berbagai bidang salah satunya pada bidang pendidikan yang berujung pada penutupan sekolah maupun perguruan tinggi sebagi upaya untuk menguragi resiko terjangkitnya *Covid-19*, sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mngeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan ksebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran c*ovid-19* dengan salah satu kebijakan pokok membahas pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (Nasional, 2020).

Pembelajaran daring selama masa pandemi menimbulkan berbagai kendala baik dari guru maupun peserta didik sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif, salah satu sekolah yang mengalami kendala selama pembelajaran daring adalah SMK Negeri 7 Majene. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka mengemukakan bahwa kendala yang dialami adalah (1) media yang digunakan untuk belajar terbatas, (2) penyajian materi yang kurang menarik, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembalajaran daring.

Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan pekerjaan tertentu, sehingga mata pelajaran teknologi layanan jaringan yang merupakan mata pelajaran produktif yang dapat mendukung tercapainya lulusan smk yang terampil dan kreatif khususnya pada program keahlian teknik komputer dan jaringan, namun pada kenyataanya pada saat pembelajaran daring berlangsung siswa tidak melakukan praktik secara langsung dikarenakan beberapa kendala tersebut. Pada pembelajaran daring tersebut guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan cara mengirimkan materi pembelajaran untuk dicatat dan dipelajari di rumah oleh peserta didik, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan.

Untuk menanggulangi hal tersebut maka pembelajaran daring selama masa pandemi ini membutuhkan strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran lebih bermakna, sehingga proses pembelajaran tidak sekedar menghafal informasi tetapi juga memberikan kesan mandalam terhadap siswa, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan

Efekifnya pembelajaran dapat dicapai dengan tersedianya guru dengan kualifikasi dan kompeensi yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya. Sehingga pada pembelajaran jarak jauh guru mendapat tantangan baik dari pemahaman materi, alat peraga, media, metode, strategi dan model pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran dapat dikatakan bermakna jika terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep informasi dan situasi baru dengan

komponen-komponen yang relevan dengan struktur kognitif siswa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk sekolah adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna Padiya (Tinenti, 2018). Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran teknologi layanan jaringan di SMK Negeri 7 Majene diharapkan dapat menjadi solusi terlakasannya pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan demikan pembelajaran akan lebih bermakna sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dirumuskan judul penelitian: "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Layanan Jaringan SMK Negeri 7 Majene".

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *experiment.* Jenis penelitian eksperimen menurut. Menurut (Sugiyono, 2019) merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakukan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test Post-test Control Group Design"* (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Majene yang beralamat Jln. Poros Majene-Mamuju, Ulidang, Tammerodo, Kab. Majene Sulawesi Barat 91452 pada bulan Juli- September 2021. Populasi pada penelitian ini siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 7 Majene kelas XI dan XII dengan jumlah 131 orang dengan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 57 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah Dokumentasi, Tes dan angket. Instrumen dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum pengumpulan data dilaksanakan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis analisis yang dilakukan, analisis yang dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dimana analisis dekriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam tabel persentasi jawaban hasil pretest-postest siswa dan hasil angket respon siswa terhadap model pjbl. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deksriptif

Pada bagian ini diuraikan hasil analisis deskriptif yang terdiri dari nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, nilai tengah, modus, dan standar deviasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

a. Hasil Belajar *Pretest*

Hasil belajar *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pre-test

No	Statistik	Nilai Statistik	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Sampel	30	27
2	Skor tertinggi (*max)*	87	71
3	Skor terendah (*min*)	23	22
4	Skor rata-rata (*mean*)	50.3	44.5
5	Titik tengah (*median*)	48.5	43
6	Nilai yang sering muncul (*mode*)	23	29
7	Simpangan baku (*standar deviasi*)	19.7	13,6

Tabel 2. Frekuensi Hasil Belajar Pretest

NO	Kelas Eksperimen (XI. TKJ 2)			Kelas Kontrol (XI. TKJ 1)		
	Interval Nilai	F	%	Interval Nilai	F	%
1	23-33	9	30%	22-29	4	15%
2	33-44	4	13%	30-37	7	26%
3	45-55	6	20%	38-45	4	15%
4	55-66	4	13%	46-53	4	15%
5	67-77	3	10%	54-61	5	18%
6	78-88	4	13%	62-79	3	11%
	M= 50,3	**30**	**100**	**M= 44.5**	**27**	**100**

Pada tabel 2, hasil belajar *pre-test* kelompok eksperimen mayoritas nilai yang diperoleh siswa berada pada interval 23-33 yang berjumlah responden 9 siswa dengan persentase 30%. Sedangkan pada kelas kontrol mayoritas nilai yang diperoleh siswa berada pada interval 30-37 yang berjumlah 7 siswa dengan persentase 26%.

Rata-rata hasil belajar *pre-test* dari kedua kelompok berbeda, namun tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Beda Hasil Belajar Pretest

T	D*f*	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
1,279	55	,206	5,81481

Hasil analisis menggunakan uji independent sample t-test dengan program komputer SPSS versi 22 diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) yaitu 0.206, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 (0.206 > 0.05), sehingga dapat disimpulakan bahwa rata-rata hasil belajar *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda atau sama.

b. Hasil Belajar *Post-test*

Hasil belajar *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif *Post-test*

No	Statistik	Nilai Statistik	
		Kelas Ekperimen	**Kelas Kontrol**
1	Jumlah Sampel	30	27
2	Skor tertinggi (*max)*	97	87
3	Skor terendah (*min*)	43	43
4	Skor rata-rata (*mean*)	74.13	61.9
5	Titik tengah (*median*)	74	61
6	Nilai yang sering muncul (*mode*)	89	51
7	Simpangan baku (*standar deviasi*)	11.74	11.17

Tabel 5. Frekuensi Hasil Belajar *Post-test*

No	Kelas Eksperimen (XI.TKJ 2)			Kelas Kontrol (XI.TKJ 1)		
	Interval Nilai	F	%	Interval Nilai	F	%
1	43-51	1	3%	43-49	3	11%
2	52-60	2	7%	50-56	6	22%
3	61-69	7	23 %	57-63	8	29.6 %
4	70-78	10	33 %	64-70	4	15%
5	79-87	5	17 %	71-77	3	11%
6	88-96	4	13 %	78-84	2	7%
7	97-105	1	3%	85-91	1	4%
	M= 74.13	**30**	**100**	**M= 61.9**	**27**	**100**

Hasil belajar *post-test* pada kelompok eksperimen mayoritas nilai yang diperoleh siswa berada pada interval 70-78 yang berjumlah responden 10 siswa dengan persentase 33%. Sedangkan pada kelas kontrol mayoritas nilai yang diperoleh siswa berada pada interval 57-63 yang berjumlah 8 siswa dengan persentase 30%.

c. Hasil Angket Respon Siswa

Tabel 6. Hasil Perhitungan Angket Siswa

Aspek yang di ukur	No Item	Respon Siswa				Jumlah Skor	%
		1	2	3	4		
Keaktifan Siswa	1	0	0	13	17	107	89,1%
	2	0	0	19	11	101	84,1%
	3	0	3	12	15	102	85%
	4	0	2	17	11	99	82,5%
Pengalaman Belajar	5	0	1	13	16	105	87,5%
	6	0	0	18	12	102	85%
	7	0	4	12	14	100	83,3%
	8	0	2	20	8	96	80%
	9	0	0	6	24	114	95%
Kemampuan Eksplorasi	10	0	1	17	12	101	84,1%
	11	0	4	17	9	95	79,1%
	12	0	4	18	8	94	78,3%
Keterampilan dan Kerjasama tim	13	0	1	14	15	104	86,6%
	14	0	4	16	10	96	80%
	15	0	2	16	12	100	83,3%
Self-Assesment	16	0	5	16	9	94	78,3%
	17	0	4	20	6	92	76,6%
Motivasi Belajar Siswa	18	0	5	16	9	94	78,3%
	19	0	8	12	10	93	77,5%
	20	0	3	18	9	95	79,1%
	21	0	1	16	13	102	85%
NILAI RATA-RATA PERSENTASE RESPON SISWA							**82,7%**

Hasil perhitungan angket respon siswa terhadap model pembelajaran *project based learning* yang diisi oleh 30 peserta didik diperoleh nilai rata-rata persentase angket sebesar 82.7%, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan angket berada pada tingkat baik.

Analisis Statistik Inferensial

a. Uji normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetaui kenormalan data, uji normalitas bertujuan menguji variabel terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal sedangkan jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Pengujian normalitas data yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov. Dengan menggunakan program komputer SPSS, nilai signifikansi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

		Kolmogorov- Smirnov		
		Statistic	*df*	*Sig.*
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.110	30	.200*
	Postest Eksperimen	.085	30	.200*
	Pretest Kontrol	.136	27	.200*
	Postest Kontrol	.100	27	.200*

Berdasarkan tabel di atas maka nilai signifikansi yang diperoleh pada data *pre-test post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah lebih besar dari 0.05 (Sig. 0.200 > 0.05) sehingga data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varian data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji t. Dengan bantuan program komputer SPSS 22, maka hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Data

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.003	1	55	.957
	Based on Median	.004	1	55	.948
	Based on Median and with adjusted df	.004	1	54.476	.948
	Based on trimmed mean	.005	1	55	.942

Kriteria data dapat dikatakan homogen adalah jika nilai signifikan (Sig.) pada adalah lebih besar dari taraf 5% (0.05). Pada tabel 8 nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.957. Karena nilai yang diperoleh lebih besar dari taraf 5% (0.957 > 0.05), maka data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

a) Uji-T

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t (*Independen Samples Test*), dengan menggunakan program komputer SPSS hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Uji-T

T	***Df***	***Sig. (2-tailed)***	***Mean Difference***
4021	55	0.000	12.24444

Kriteria uji hipotesis adalah menggunakan taraf signifikansi 5%, Jika nilai signifikansi yang diterima lebih kecil dari 5% (Sig.<0.05), maka H_o ditolak dan H_a yang diterima. Berdasarkan tabel 4.9 nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.000, dimana nilai ini lebih kecil dari taraf 5% (0.000 < 0.05).

Hasil perhitungan Uji-t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4.214 > 2.093 (Perhitungan uji-t dapat dilihat pada lampiran 6) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_a diterima "terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran daring menggunakan model *project based learning* dan model konvensional terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran teknologi layanan jaringan di SMK Negeri 7 Majene"

b) Uji Gain Ternomalisasi (N-Gain)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan nilai pretest dan postest. N-Gain yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji N-Gain

Kelas	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Spre	50,3	44.5
Spost	74.13	61.9
Gain	0,45	0,28
Keterangan	Sedang	Rendah

Berdasarkan tabel di atasa diperoleh nilai gain sebesar 0,45, artinya kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang berdasarkan kriteria gain yaitu 0,30 ≤ g < 0.70. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata pretest 44.5 dan rata-rata post-test 61,9 sehingga diperoleh nilai gain sebesar 0,28, artinya kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar, namun pada peningkatannya dalam kategori rendah karena 0,00 < g < 0,30.

B. Pembahasan

Pembelajaran daring selama masa pandemi menimbulkan beberapa kendala baik dari guru maupun peserta didik, salah satunya adalah penyampaian materi pembelajaran yang kurang menarik akibatnya siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran daring, sehingga penulis menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran teknologi layanan jaringan yang kemudian diamati untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis pada kelas 2 kelompok menjadi sampel pada penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan model *project based learning* efektif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran teknologi layanan jaringan di SMK Negeri 7 Majene dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini dapat dilihat pada kelas eksperimen yang menggunakan model *project based learning* nilai rata-rata yang diperoleh pada tes (*pre-test)* sebesar 50.3 dan nilai rata-rata pada tes (*post-test)* sebesar 74,13. Sedangkan pada kelas yang menggunakan model konvensional memperoleh nilai rata-rata pada tes (*pre-test)* sebesar 44.5 dan nilai rata-rata pada tes (*post-test)* sebesar 61,9. Dilihat dari perbedaan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas yang signifikan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil uji hipotesis menunjukkan signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.000, dimana nilai ini lebih kecil dari taraf 5% (0.000 < 0.05) dan perhitungan Uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,214 lebih besar dari t_{tabel} (4,214 > 2,093). sehingga hipotesis H_a diterima adalah "terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran daring menggunakan model *project based learning* dan model konvensional terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran teknologi layanan jaringan di

SMK Negeri 7 Majene". Perhitungan Uji T diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,214 lebih besar dari t_{tabel} (4,214 > 2,093).

Hasil perhitungan N-Gain diperoleh N-Gain pada kelas eksperimen 0,45, artinya mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang berdasarkan kriteria gain yaitu 0,30 ≤ 0,45 < 0.70. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh N-Gain sebesar 0,28, artinya kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar, namun pada peningkatannya dalam kategori rendah karena 0,00 < 0,28 < 0,30.

Kemudian hasil angket respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *project based learning* maka diberikan sejumlah pernyataan dalam bentuk angket terhadap kelas eksperimen diperoleh persentase sebesar 82.7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berada pada tingkat baik. Ditemukannya perbedaan yang signifikan pada pembelajaran daring menggunakan model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran teknologi layanan jaringan di SMK Negeri 7 Majene, Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang beragam dapat menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka pengunaan model pembalajaran yang tepat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pengunaan model pembelajaran *project based learning* selama pembelajaran daring efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran teknologi layanan jaringan di SMK Negeri 7 Majene.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari keseluruhan uraian dalam skripsi ini maka diambil kesimpulan yang merupakan gambar meyeluruh dari hasil pembahasan, yang dapat dikemukakan di bawah ini: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan esktrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai T_{hitung} 3,395 > T_{tabel} 1,681. Nilai Sig. 0,00 < taraf signifikansi 0,05, sedangkan R^2 = 0,211. Jadi pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan esktrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa adalah 21,1% sehingga masih terdapat 78,9% faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

B. Saran

a. Bagi siswa diharapkan dapat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah agar dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, serta dapat menambah wawasan siswa.
b. Bagi pihak sekolah diharapkan agar dapat mendukung, memelihara, dan memberikan fasilitas yang mewadahi agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan semakin baik.
c. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 21,1% terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Siswa dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Prestsi Belajar Siswa selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Damanik, S. A. (2014a). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Mts. Negeri Model Makassar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 105–116.

[2] Damanik, S. A. (2014b). Pramuka Ekstrakuriler Wajib Di Sekolah.

[3] Darmawan, I. P. A. (2020). Peningkatan Mutu Implementasi Dasa Dharma Pramuka Melalui Cerita Itihasa. *Pintu: Pusat Penjaminan Mutu*, *1*(2), 154–161.

[4] Fitri, N., Syahrul, & Lamada, M. S. (2019). Pengaruh Metode Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi dan. *Jurnal Media Tik*, 30–33.

[5] Hajar, S., Tinus, A., & Budiono. (2019). Pembinaan Kesiswaan Untuk Penumbuhan Dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Osis. *Jurnal Civic Hukum*, *4*(1), 59.

[6] Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin, S. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, *1*, 1–7.

[7] Isya, M. A. (2020). Role-playing dalam Meningkatkan Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Hijrah Nabi ke Madinah pada Siswa Kelas V MI Riyadhul Ulum Bangil Tahun Pelajaran 2019-2020. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, *4*(1), 41–50.

[8] Parwati, N. N., Suryawan, P. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (2nd ed.). PT RajaGrafindo Persada, Depok.

[9] Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *16*(1), 95–114.

[10] Sujiyanto, H., & Febrianingsih, D. (2020). Peran ekstrakurikuler rohis dalam penanaman sikap beragama siswa man 2 ngawi jawa timur. *Journal Of Islamic Education*, *5*(2), 156–168.

[11] Sya'bani, M. A. Y. (2017). Upaya Meningkatkan Keaktifan Menyatakan Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Focus Group Discussion (Fgd) Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan. *Tamaddun*, 1.

[12] Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, *XIII*(2), 384–399.